BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori-teori serta referensi yang digunakan sebelumnya, sampai dilakukan penelitian di lapangan baik observasi atau pun wawancara, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa.

Pertama, Pemahaman Pemuda Jemaat GPIG Antiokhia Wilayah IX Desa Sidorukun. Sebagian Pemuda sudah memahami benar apa itu aborsi tetapi para pemuda yang bersangkutan hingga sekarang masih tetap melakukan tindakan aborsi, sebagai jalan keluar dari masalah yang mereka hadapi dikarenakan hamil diluar nikah. Akan tetapi pemuda Antiokhia Desa Sidorukun kurang memahami bahaya dari tindakan aborsi tersebut sehingga mereka tetap melakukan tindakan tersebut dengan cara yang kurang aman bagi kesehatan.

Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan aborsi yaitu yang peneliti temui penyebab dari aborsi karena pergaulan bebas atau seks bebas sehingga menimbulkan kehamilan tidak diinginkan. Hal ini disebabkan oleh pengawasan orang tua yang masih kurang dan juga kurangnya pengetahuan tentang bahayanya tindakan aborsi. adapun *biang desa* yang menjadi pemicu mereka melakukan tindakan aborsi.

Ketiga, Dampak yang dirasakan setelah melakukan tindakan aborsi yakni dampak fisik dari aborsi adalah sering merasa pusing pada kondisi tertentu, sering mengalami sakit perut. Sedangkan pengaruh terhadap kondisi pagi pemudi yang melakukan aborsi yaitu individu tidak bisa melupakan perilakunya pada saat mengambil keputusan untuk melakukan aborsi. Terkadang juga pemudi muncul inggatan mengenai aborsi yang telah ia lakukan, mengalami perasaan bersalah terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya khususnya keluarga. gangguan pada fisik khususnya didaerah vagina, secara psikis yaitu perasaan bersalah, perasaan berdosa sampai mengalami trauma atau depresi dan juga berdampak bagi kesehatan bagi pemudi yang melakukan aborsi. sakit kepala dan mengalami banyak keputihan pada daerah kewanitaan (vagina) hingga menimbulkan bau badan yang tidak sedap. Trauma, rasa bersalah ketika melakukan tindakan aborsi, rasa berdosa, kehilangan harga diri dan ingin mencoba bunuh diri.

Keempat, Aborsi berdadarkan sudut pandang etika Kristen digaji dari tiga cara berfikir etis yakni Deontologis, teleologis dan kontekstual. Secara deontologis atau secara hukum aborsi adalah tindakan yang salah tidak sesuai dengan hukum yang berlaku. Secara teleologis atau berdasarkan tujuan aborsi adalah tindakan yang salah karena tujuannya tidak baik karena hanya mementingkan diri sendiri. Secara kontekstual atau situasi dan kondisi saat itu

aborsi merupakan tindakan yang salah karena hanya mementingkan kepentingan diri sendiri dan merugikan orang lain. Maka secara teologis aborsi merupakan tindakan yang bertentangan dengan kehendak Allah karena manusia diciptakan dan dibentuk menurut gambar dan rupa Allah. Olehnya Allah melarang tindakan aborsi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang mejadi saran dari peneliti yakni :

1. Bagi Generasi Muda

Bagi generasi muda seharusnya tau membawah dan memposisikan diri, harus menjaga diri dari pergaulan yang merusak harga diri, menjaga nama baik sehingga tidak merusak masa depan anda.

2. Bagi Peneliti

Kiranya penelitian yang dilakukan di Jemaat GPIG Antiokhia Sidorukun kecamatan Randagan, akan menambah wawasan serta pengalaman kedepanya sebagai seorang teologi kususnya kosentrasi etika. Peneliti merasakan penelitian yang dilakukan masih ada banyak kekurangan. Olehnya diperlukan penelitian lanjutan tetang tindakan aborsi.

3. Orang tua

Bagi orang tua seharusnya jangan bosan memberi nasehat, mendidik, mengawasi dan menjaga anak-anak. Seharusnya perilaku anak-anak seperti teman tetapi tidak menigalkan sisi orang tua agar mereka bias saling berbagi cerita tentang apa yang mereka alami. Lebih khususnya bagaimana

selaku orang tua dapat menjelaskan tentang seks bagi anak-anak dan bagaimana bahayanya.

4. Masyarakat dan Jemaat

Seharusnya sebagai masyarakat, jangan menghakimi atau mendiskriminasi, Jangan mengeluarkan kata-kata yang seakan memojokan ketika ada yang hamil dan melakukan tindakan aborsi.

5. Pemerintah dan Pimpinan jemaat

Sebagai pemerintah tetapi juga pemimpin jemaat harus bekerjasama melakukan penyuluhan/sosialisasi tentang bahaya seks dan bahaya aborsi dengan menghadirkan narasumber dari rumah sakit atau puskesmas terdekat. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan khotbah serta memberi pemahaman tentang apa itu aborsi, dan seperti apa aturan undang-undang yang mengatur dan bagaiman bahaya ketika melakukan tindakan aborsi bagi seluruh masyarakat khususnya bagi generasi muda (kaum milenial).